

## **Menanam Gizi, Menuai Generasi: Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program KKN di Desa Logandeng**

**Zahrotun Bahiroh<sup>1</sup>, Muhammad Zulvi Romzul Huda Fuaidi<sup>2</sup>, Lulu Fadilla<sup>3</sup>, Mahar Rani K.P.K.R<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zahrotun Bahiroh

**E-mail:** [zahrotun2808@gmail.com](mailto:zahrotun2808@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Logandeng dalam upaya pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan. Program ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan gizi, pola asuh orang tua, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, sosialisasi, diskusi interaktif, serta demonstrasi yang dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan adalah sosialisasi stunting, pendampingan posyandu, kelas ibu hamil, serta pemberian makanan tambahan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat, keterampilan praktis dalam pengolahan makanan bergizi, serta penguatan peran kader posyandu sebagai ujung tombak pencegahan stunting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui program KKN berkontribusi positif dalam menekan angka stunting dan sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah desa. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

**Kata kunci** - stunting, KKN, gizi, pencegahan

### **Abstract**

This article aims to explain the role of students through the Community Service Program (KKN) in Logandeng Village in preventing stunting effectively and sustainably. The program focuses on increasing nutritional knowledge, improving parenting practices, and raising community awareness of utilizing local resources to support children's growth and development. The methods applied include lectures, socialization, interactive discussions, and demonstrations, all carried out in a participatory manner with the community. The main activities consisted of stunting socialization, posyandu (integrated health post) assistance, maternal classes, and supplementary feeding programs using locally available food ingredients. The results show that the activities enhanced community understanding of balanced nutrition and proper parenting, improved practical skills in preparing nutritious meals, and strengthened the role of posyandu cadres as the front line in stunting prevention. It can be concluded that student involvement through the KKN program provides a positive contribution to reducing stunting rates while reinforcing synergy between universities, the community, and the village government. This program not only improves public health quality but also serves as a concrete step in creating a healthy, intelligent, and productive generation.

**Keywords** - stunting, community service, nutrition, prevention

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang kesehatan masyarakat. Salah satu tantangan tersebut adalah masalah kekurangan gizi kronis yang menyebabkan stunting pada anak balita. Stunting merupakan indikator penting dalam menilai kualitas kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa karena berdampak langsung pada perkembangan sumber daya manusia dalam jangka panjang. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, serta produktivitas yang menurun saat dewasa (Setiyawati et al., 2024). Berbagai faktor turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting, di antaranya adalah rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan kebiasaan pola makan yang kurang baik. Masalah ini lebih sering dijumpai di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam infrastruktur, edukasi, dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam mengatasi masalah stunting secara menyeluruh dan berkelanjutan (Putri & Maulidia, 2024).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia pada tahun 2022, jumlah anak balita yang mengalami stunting masih cukup tinggi, sekitar 29,6%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan karena kurangnya asupan gizi yang cukup (Permanasari et al., 2021). Masalah stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan tubuh anak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja di masa depan. Oleh karena itu, mencegah stunting menjadi prioritas penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga dalam mengatasi hal ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Logandeng dilaksanakan dengan fokus pada upaya pencegahan stunting melalui peningkatan gizi dan pola asuh orang tua serta kesadaran masyarakat.

Permasalahan stunting tidak dapat diselesaikan hanya melalui intervensi kesehatan saja, tetapi juga memerlukan pendekatan multisektoral yang melibatkan pendidikan, ekonomi, serta lingkungan. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang tepat, pemanfaatan pangan lokal, serta praktik kebersihan dan sanitasi merupakan langkah-langkah yang krusial untuk mengubah perilaku masyarakat. Oleh karena itu, program-program berbasis komunitas menjadi sangat penting untuk menjangkau langsung rumah tangga yang berisiko tinggi terhadap stunting. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk turut serta dalam pembangunan masyarakat melalui pengabdian. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi media strategis bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam upaya penanggulangan stunting. Tidak hanya sebagai agen penyuluh, mahasiswa juga diharapkan mampu membangun hubungan dialogis dengan masyarakat agar terjadi transfer pengetahuan yang efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa di lapangan menjadi penting karena mereka membawa pendekatan yang segar, inovatif, dan adaptif terhadap konteks lokal. Lebih jauh, KKN juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori dan praktik di dunia nyata. Melalui pengamatan langsung terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan akademik dalam bentuk program-program konkret yang bermanfaat. Intervensi seperti penyuluhan gizi, pelatihan pembuatan makanan sehat dari bahan lokal, dan peningkatan kapasitas kader posyandu menjadi bagian dari strategi komprehensif untuk menciptakan perubahan. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam isu stunting bukan hanya sebagai pelengkap program pemerintah, tetapi juga sebagai kekuatan penggerak perubahan di tingkat desa.

Program KKN di Desa Logandeng bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Melalui program ini, penulis berharap masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pola makan yang seimbang dan cara mencegah stunting. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan cara mengelola sumber daya yang ada agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Mayangsari, 2024). Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa melalui program KKN di Desa Logandeng dalam pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian program KKN di Desa

Logandeng merupakan salah satu upaya yang efektif dan berkelanjutan dalam mencegah stunting. Melalui kerja sama antara masyarakat, penulis berharap dapat menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Dengan menanamkan kebiasaan yang baik dalam hal gizi, penulis berharap dapat memperoleh generasi berkualitas yang bisa menjadi aset berharga bagi masyarakat dan bangsa.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi serta koordinasi antara tim KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan perangkat Desa Logandeng, Kecamatan Karangdadap. Program dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan perangkat desa, lembaga pendidikan (PAUD Melati dan RA Muslimat), TPQ Al-Imtinan dan at-Thohiriyah, serta kader posyandu. Beberapa program kerja yang dilaksanakan mencakup pengelolaan sampah, sertifikasi halal, pendampingan koperasi desa merah putih, serta sosialisasi stunting.

Fokus utama dalam artikel ini adalah program pencegahan stunting. Metode yang digunakan meliputi ceramah, sosialisasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi (Sahli, 2025). Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai stunting beserta dampaknya, edukasi langkah pencegahan sejak dini, simulasi pola asuh (*parenting*) yang sehat, hingga demo masak menu PMT. Peserta kegiatan terdiri dari orang tua siswa PAUD dan kader posyandu. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam penerapan pencegahan stunting di lingkungan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pencegahan stunting di Desa Logandeng, mahasiswa KKN berkerjasama dengan ibu bidan Neneng melakukan berbagai program utama yang terfokus pada peningkatan pengetahuan gizi, pemantauan kesehatan anak balita, kelas ibu hamil. Hasil kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dengan sasaran utama yaitu anak-anak yang mengalami stunting beserta orang tua anak tersebut. Dengan pembicara yang disampaikan oleh Edi Fatra dan ibu bidan Neneng. Sosialisasi ini membahas dengan tema cegah stunting dan pola asuh orang tua cegah stunting. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, salah satu strategi nasional dalam pencegahan stunting adalah peningkatan edukasi dan perubahan perilaku masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang (Presiden, 2021). Hal ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN di Desa Logandeng, yang menyoroti anak-anak serta orang tua mereka.



Gambar 1.  
Sosialisasi Stunting

## 2. Kegiatan Pendampingan Posyandu

Desa Logandeng memiliki tiga dukuh, yaitu Dukuh Mintenan, Dukuh Gandeng, dan Dukuh Kubang. Setiap dusun secara rutin menyelenggarakan kegiatan posyandu satu bulan sekali pada awal bulan. Selama kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan, mahasiswa mengikuti kegiatan posyandu secara bergilir dari dukuh ke dukuh. Dalam pendampingan ini, mahasiswa KKN membantu kader dalam penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan perkembangan balita dan anak-anak. Kegiatan dilaksanakan di balai kelurahan maupun rumah kepala dusun dengan dukungan kader PKK, bidan desa, serta pihak puskesmas.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat di tingkat desa atau kelurahan yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah memberikan pelayanan sosial dasar, terutama bidang kesehatan. Awalnya posyandu hanya berfokus pada ibu hamil, bayi, dan balita, namun saat ini cakupannya telah diperluas hingga melayani seluruh siklus kehidupan mulai dari ibu hamil, menyusui, bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia (Yuliandri, 2023).

Kegiatan pendampingan posyandu bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader agar mampu menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil. Harapannya, edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan selama masa kehamilan sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik dan sehat hingga proses melahirkan. Selain itu, posyandu juga berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu, mempengaruhi kualitas kesehatan anak, serta mencegah terjadinya stunting. Pendampingan ini sekaligus mendorong orang tua agar lebih rutin membawa anak ke posyandu sehingga kesehatan dan tumbuh kembang mereka dapat dipantau secara optimal.



**Gambar 2.**  
Pendampingan Posyandu

## 3. Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu serta mencegah stunting sejak dini. Melalui kegiatan ini, ibu hamil diberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi, kesehatan kehamilan, serta perawatan diri selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan gizi dan praktik konsumsi makanan bergizi seimbang pada ibu hamil (Permatasari et al., 2021).

Selain itu, menurut Dimas Heryunanto dalam artikel jurnalnya mengatakan bahwa ibu hamil yang rutin mengikuti kelas kehamilan memiliki risiko lebih rendah mengalami kekurangan energi kronis (KEK) yang merupakan salah satu faktor penyebab bayi lahir dengan berat badan

rendah (BBLR) (Heryunanto et al., 2022). Kondisi BBLR sendiri diketahui sebagai faktor yang berkontribusi besar terhadap kejadian stunting pada anak. Hasil penelitian juga memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan ibu dalam kelas hamil dengan kesiapan praktik pemberian ASI eksklusif, yang berperan penting dalam mencegah stunting pada dua tahun pertama kehidupan anak (Riani et al., 2025).

Pelaksanaan kelas untuk ibu hamil juga menjadi alat yang penting dalam menciptakan kesadaran bersama di antara keluarga dan komunitas. Aktivitas ini tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga mengajak ibu hamil untuk saling bertukar pengalaman, menerima dukungan sosial, dan mengembangkan gaya hidup sehat mulai dari awal. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, kelas ibu hamil dapat meningkatkan jaringan kesehatan di desa, sehingga usaha pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi, namun juga sebuah gerakan kolektif dari berbagai elemen masyarakat.



**Gambar 3.**  
Kelas Ibu Hamil

#### 4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian penting di Indonesia. Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan melakukan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak balita serta ibu hamil. Menu yang dipilih dalam kegiatan ini adalah nugget tempe dicampur wortel dan risol mayo isi telur. Pemilihan menu didasarkan pada ketersediaan bahan pangan yang mudah diperoleh di sekitar desa serta kandungannya. Tempe sebagai sumber protein nabati dipadukan dengan wortel yang kaya vitamin A dan serat, sedangkan risol mayo dengan isian telur menjadi variasi menu yang kaya protein hewani. Kombinasi ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak sekaligus menarik minat mereka untuk mengonsumsi makanan sehat (Hamdy et al., 2023).

Kegiatan masak-masak ini berjalan dengan penuh semangat. Para ibu turut serta dalam proses persiapan bahan, memasak, hingga penyajian makanan. Dengan adanya keterlibatan langsung, para ibu tidak hanya memperoleh hasil makanan bergizi, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang bisa diaplikasikan di rumah masing-masing. Bagi kami, pengalaman menyelenggarakan PMT di Desa Logandeng menunjukkan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan berbasis kebersamaan. Harapannya, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat terus diterapkan dan menjadi kebiasaan baru di keluarga, sehingga risiko stunting pada anak-anak di desa bisa berkurang.



**Gambar 4.**  
Demo Masak PMT

## KESIMPULAN

Program KKN di Desa Logandeng menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pencegahan stunting mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi gizi, pendampingan posyandu, kelas ibu hamil, dan pemberian makanan tambahan, mahasiswa berhasil mengintegrasikan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa pencegahan stunting adalah tanggung jawab bersama. Dengan demikian, program KKN terbukti menjadi sarana strategis untuk mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan produktif sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pencegahan stunting yang telah dilaksanakan dapat terus dikembangkan oleh masyarakat setempat melalui posyandu, sekolah, dan kelompok ibu hamil, sehingga manfaatnya tidak berhenti pada saat KKN berakhir. Perguruan tinggi juga diharapkan tetap menjalin kerja sama dengan desa untuk memastikan keberlanjutan program, baik melalui monitoring maupun pendampingan lanjutan. Dengan sinergi yang berkesinambungan antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi, target penurunan angka stunting di Indonesia akan lebih mudah tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan KKN, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahnya, Pemerintah Desa Logandeng yang telah menerima serta mendukung kegiatan kami, teman-teman KKN Kelompok 19 Angkatan 62 atas kerja sama dan kebersamaannya, serta seluruh pihak terkait yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiandinova, F., & Syauqi, A. (2023). Peran kader posyandu dalam menurunkan angka Stunting. *JISI : Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 88–96.
- Heryunanto, D., Putri, S., Izzah, R., Ariyani, Y., & Herbawani, C. K. (2022). Gambaran kondisi kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Indonesia, faktor penyebabnya, serta dampaknya. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1792–1805.
- Mayangsari, D. N. (2024). Efektivitas peran kader dalam penurunan kejadian stunting pada balita. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6015–6030.

- Permanasari, Y., Saptarini, I., Nurilah, A., Aditianti, Safitri, A., Nurhidayati, N., Diana Sari, Y., Petty Arfines, P., Raswati Irawan, I., Puspitasari, D. S., Febriani, Setyawati, B., Rachmawati, R., Diana Julianti, E., Rachmalina, R., Susilowati, A., Novianti, & Siska kumala putri, D. (2021). Faktor determinan balita stunting pada desa lokus dan non lokus di 13 kabupaten lokus stunting di Indonesia tahun 2019 (Determinant factors of under-five children stunting at locus and non-locus villages in 13 stunting locus districts in Indonesia in 2019. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 44(2), 79–92.
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(180), 1–15.
- Presiden, K. S. N. R. S. W. (2021). *Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>
- Putri, A. D., & Maulidia, S. (2024). *Pengelompokan kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2022 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: sebuah gambaran (Clustering of Stunting in Indonesia in 2022 and its Determinants: an Overview)*. 449–458.
- Riani, E. O., Elvin, S. D., & Warnidar, E. (2025). Improvement of pregnant women's perception on stunting prevention through islamic-based prenatal classes. *Jurnal Mutiara Ners*, 8(1), 13–22.
- Sahli, M. (2025). Efektifitas metode promosi kesehatan dalam penanganan stunting : literature review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 3(1), 47–58.
- Setyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A., Tamariska, & Raihanah, Y. J. (2024). Studi literatur : keadaan dan penanganan stunting di Indonesia. *Ikraith-Humaniora*, 8(2), 179–186.
- Yuliandri, I. (2023). *Posyandu semakin siap melayani masyarakat semua usia*. Kemenkes RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyeluruh->